

UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI KEGIATAN PEMANFAATAN POTENSI LOKAL BERSAMA KADER KESEHATAN DI KELURAHAN GUWOSARI

Padrul Jana¹, Rosmauli Jerimia Fitriani², Rosalia Indriyati Saptatiningsih³

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia dan email: padrul.jana@upy.ac.id

²Program Studi Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia dan email: rosmaulijf@upy.ac.id

³Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia dan email: iin@upy.ac.id

Disubmit : 01/01/24 | Diterima : 16/01/24 | Diterbitkan : 18/03/24

ABSTRACT

Alleviating stunting cases is still the main agenda that must be resolved immediately. Children with good nutrition and optimal growth and development will impact Indonesia's superior human resources. However, in some places, public knowledge about stunting and child nutrition still needs to be improved. This fact has encouraged the service team to carry out activities to mitigate stunting cases by utilizing potential sources of nutritious food in the environment. The method used is through three stages. The stages are counseling and assistance related to stunting, training on MP-ASI processing by utilizing local food potential, and assistance with nutritional consultations and child growth and development. The results achieved after this activity were increased public knowledge and understanding regarding stunting and prevention by providing nutritious food to children. Apart from that, people can also take advantage of highly nutritious food sources around the house at low prices and abundant availability. Based on the results of focus group discussions involving various parties, they received a very good response from the community, health cadres, sub-districts, and health officers from the sub-district.

Keywords: Nutritious Food, Local Food, Stunting.

ABSTRAK

Pengentasan kasus stunting masih menjadi agenda utama yang harus segera diselesaikan. Anak dengan gizi yang baik dan dapat tumbuh kembang dengan optimal akan membawa dampak pada sumber daya manusia Indonesia yang unggul. Namun, di beberapa tempat pengetahuan masyarakat mengenai stunting dan gizi anak masih terbatas. Fakta tersebut yang mendorong tim pengabdian melakukan kegiatan mitigasi kasus stunting dengan pemanfaatan potensi sumber makanan bergizi yang ada di sekitar lingkungan. Metode yang digunakan yaitu melalui tiga tahapan. Tahapannya yaitu penyuluhan dan pendampingan terkait stunting, pelatihan pengolahan MP-ASI dengan memanfaatkan potensi pangan lokal, dan pendampingan konsultasi gizi dan tumbuh kembang anak. Hasil yang dicapai setelah kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai stunting dan pencegahan dengan pemberian makanan bergizi pada anak. Selain itu, masyarakat juga dapat memanfaatkan sumber pangan bergizi tinggi yang ada di sekitar rumah dengan harga murah dan ketersediaan melimpah. Berdasarkan hasil *focus group discussion* yang melibatkan berbagai pihak mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat, kader Kesehatan, kelurahan dan petugas Kesehatan dari kecamatan.

Kata Kunci: Makanan Bergizi, Pangan Lokal, Stunting.

Pendahuluan

Malnutrisi merupakan persoalan sulit mengenai kesehatan masyarakat dan masih menjadi beban secara global terutama di negara berkembang. Kekurangan gizi pada masa anak-anak menjadi salah satu faktor risiko dalam perkembangan dan pertumbuhan fisik. Stunting adalah salah satu kondisi dimana malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi yang diterima bersifat jangka panjang (Dwijayanti and Setiadi 2020). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuhnya pada balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek dari usianya (Fitriani, Jana, and Saptatiningsih 2023). Beberapa penyebab stunting yang sering terjadi ialah pertama kurangnya asupan gizi yang diserap tubuh mulai berada dari kandungan hingga lahir. Kedua minimnya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan. Ketiga minimnya akses air bersih dan sanitasi. Akibatnya terdapat bahaya yang dihasilkan mulai dari terganggunya perkembangan fisik dan psikis, meningkatkan rasa sakit, dan mengakibatkan kematian. Selain itu, anak-anak dengan kondisi stunting lebih berisiko tinggi mengidap penyakit kanker, diabetes, dan obesitas. Maka dari itu diperlukan langkah-langkah pencegahan secara dini terhadap stunting yaitu dengan memeriksa kondisi kandungan secara rutin dan memantau tumbuh dan kembangnya balita di posyandu (Megawati and Wiramihardja 2019).

Kasus stunting masih menjadi perhatian khusus di Kelurahan Guwosari, terutama pada dusun-dusun yang mayoritas orang tuanya bekerja sebagai buruh pabrik dan buruh tani. Berdasarkan hasil observasi, terdapat dua dusun dengan kasus stunting yang perlu perhatian khusus, yaitu dusun Kembanggede dan Santan. Di dusun Kembanggede dan Santan mayoritas anak-anak dirawat oleh pengasuh karena mayoritas orang tuanya bekerja. Pola asuh yang dilakukan tentunya mengalami perbedaan. Salah satu perbedaan tersebut dari segi pengetahuan pemberian gizi

lengkap dan seimbang pada anak. Berdasarkan hasil wawancara kondisi ini terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai gizi lengkap dan seimbang pada anak. Padahal, kader kesehatan pada kedua dusun tersebut telah berusaha dengan optimal dalam memberikan informasi mengenai pemberian gizi lengkap dan seimbang pada anak guna pencegahan stunting.

Di sisi lain potensi di Daerah Guwosari, pangan lokal sangat berlimpah terutama terkait dengan makanan kaya akan kandungan protein hewani seperti ikan lele, hati ayam, telur. Bahan makanan lain seperti singkong, tahu, tempe, bayam, brokoli, kentang, pisang, daun kelor, daun katuk juga tersedia banyak di desa tersebut. Contohnya Ikan lele (*Clarias batrachus*), ikan air tawar yang mudah dibudidayakan, tersedia banyak, dan berharga ekonomis. Ikan lele, juga mengandung tinggi kalori untuk memenuhi kebutuhan energi dan protein yang berfungsi sebagai zat pembangun dan pengatur dalam tubuh. Dalam 100gram ikan lele mengandung 230-250 kalori (Astika et al. 2021). Pangan lokal sumber protein merupakan sumber zat gizi yang baik dan penting untuk mendukung pertumbuhan bayi dan anak (Sutyawan, Novidiyanto, and Wicaksono 2022). Namun, masyarakat kurang memahami bahwa makanan tersebut sangat baik untuk anak, karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai cara pengolahan dari bahan-bahan potensi lokal tersebut. Sedangkan makanan tersebut sangat baik untuk pencegahan stunting. Sehingga berdasarkan hasil pengamatan, Kelurahan Guwosari memiliki potensi lokal yang melimpah berupa makanan lokal yang kaya akan gizi untuk pencegahan stunting untuk anak.

Berdasarkan data dan fakta yang sudah diuraikan, penting bahwa pencegahan kasus stunting perlu penanganan serius dan adanya upaya bersama-sama. Oleh karena itu, mencermati hasil analisis situasi dan potensi yang ada pada kelurahan Guwosari khususnya pedukuhan Kembanggede dan Santan diperlukan adanya upaya kolaborasi

antara akademisi, kader kesehatan dan warga. Kolaborasi yang dimaksud adalah upaya bersama melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi, praktek pembuatan makanan bergizi untuk anak dengan pemanfaatan potensi bahan pangan lokal, serta pendampingan berkelanjutan dalam pencegahan kasus stunting. Kolaborasi ini bersifat kolektif antara akademisi, kader kesehatan dan warga serta dilakukan secara bersama-sama dengan penuh tanggungjawab dan kesadaran.

Target capaian kegiatan kolaborasi ini adalah warga masyarakat memahami secara utuh mengenai pengetahuan terkait stunting, pencegahan stunting dan pemahaman mengenai potensi olahan makanan lokal dari lingkungan rumah dan murah yang dapat mencegah terjadinya malnutrisi pada anak. Selanjutnya, dengan memanfaatkan sumber potensi yang ada di sekitar rumah yang kaya akan nutrisi untuk anak ini akan jauh lebih ekonomis namun bernilai gizi tinggi. Jauh ke depan, kondisi ini dapat menjadi salah satu jalan untuk mencegah stunting di wilayah tersebut.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu penyuluhan dan pendampingan terkait stunting, pelatihan pengolahan MP-ASI dengan memanfaatkan potensi pangan lokal, dan pendampingan konsultasi gizi dan tumbuh kembang anak (Sasongko et al. 2023).

Uraian secara lebih detail pada tahapan penyuluhan dan pendampingan terkait stunting yaitu: menjelaskan mitigasi kasus stunting, diantaranya dampak stunting, faktor penyebab dan pencegahannya. Menjelaskan informasi kesehatan agar tumbuh kembang anak optimal. Pada tahapan ini juga dilakukan evaluasi melalui angket pada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman mengenai mitigasi kasus stunting. Pada tahapan kedua yaitu pendampingan pengolahan makanan bergizi yaitu: Praktek memasak dengan pangan lokal, memperlihatkan perbedaan

makanan balita dan dewasa (Nur Azizah Ahmad, Latipah, and Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan 2022). Selain itu melakukan pengolahan makanan dari pangan lokal, diantaranya lele, singkong, telur dan lainnya. Kemudian, melakukan kreativitas menu dari beberapa pangan lokal yang disukai balita. Contohnya: *nugget* lele, rolade lele kelor, bakso lele, mangut lele, bistik bola-bola asam manis dan lainnya. Sedangkan tahapan terakhir yaitu mengadakan forum untuk melakukan diskusi mengenai tumbuh kembang balita, mengajak masyarakat untuk aktif melakukan pemantauan tumbuh kembang balita dan melakukan evaluasi apabila tumbuh kembang balita tidak sesuai dengan standart yang ditentukan selama 2 bulan berturut - turut, mencari pemecahan masalah dan solusinya.

Hasil dan Pembahasan

1. Persiapan Kegiatan

Pada awal kegiatan terdapat beberapa proses yang dilakukan oleh tim pengabdian. Proses pertama yaitu persiapan. Pada proses ini, tim pengabdian mempersiapkan semua kebutuhan yang dibutuhkan selama kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sekitar. Diantaranya ialah menyusun jadwal kunjungan ke kantor Kelurahan Guwosari serta kunjungan kepada mitra-mitra yang berada di pedukuhan yaitu pedukuhan Kembanggede dan Santan. Selain itu, persiapan lain yang dilakukan ialah mengadakan rapat tim pengabdian terkait kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan terhadap pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kedua dusun tersebut.

Proses kedua yaitu perizinan terhadap pihak kelurahan. Proses perijinan yang ditunjukkan kepada pihak kelurahan yaitu tim pengabdian melakukan kunjungan ke kelurahan. Tujuan dilakukan kunjungan tersebut ialah untuk menanyakan dan meminta izin terkait dengan pelaksanaan kegiatan serta mempresentasikan program-program

yang akan dikerjakan. Adapun program kerja yang akan dikerjakan meliputi pengajuan surat tugas dari kampus dan meminta surat izin pelaksanaan kegiatan dari kelurahan. Pada saat meminta surat izin dari kelurahan, tim pengabdian bertemu dengan Bapak Sekretaris Lurah untuk melakukan koordinasi dan diskusi lebih lanjut terkait dukuh-dukuh tempat pengabdian.



Gambar 1. Kunjungan dan Koordinasi ke Kelurahan

Proses ketiga yaitu koordinasi. Setelah proses perizinan di kelurahan selesai, langkah selanjutnya ialah melanjutkan koordinasi di pedukuhan Kembanggede dan Santan. Pada saat melakukan koordinasi di pedukuhan tersebut, tim pengabdian bertemu dengan kader kesehatan yang ada di lokasi mitra. Pertemuan tim pengabdian dengan kader ialah untuk melakukan diskusi terkait dengan tanggal pelaksanaan, proses pelaksanaan, teknis pelaksanaan, dan hal-hal yang dibutuhkan selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian. Adapun koordinasi dengan pedukuhan meliputi peserta, pendamping gizi kelurahan, dan lain-lain sebagainya.

Proses keempat yaitu persiapan pelaksanaan program. Pada persiapan pelaksanaan program ini meliputi tempat pelaksanaan, penyuluhan, sosialisasi pendampingan, peserta, orang tua pendamping, serta diskusi dengan dukuh terkait dengan hal-hal yang akan dilaksanakan. Adapun peserta yang akan ikut dalam program sosialisasi pendampingan ini meliputi 23 baduta,

batita, dan balita dengan orang tua pendamping. Selain itu, pihak-pihak yang akan diundang dalam program ini meliputi kader kesehatan dan pihak kelurahan, khususnya Kelurahan Guwosari. Tujuannya dilaksanakan program ini adalah sebagai bentuk mitigasi dalam hal pencegahan dan penanganan stunting pada anak.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan dilaksanakan pada awal November tahun 2023 dengan peserta sebanyak 55. Peserta terdiri dari pendamping, balita, batita, baduta, kader kesehatan pedukuhan dan perwakilan dari desa. Untuk materi sosialisasi dan penyuluhan yang pertama meliputi pengetahuan terkait dengan apa itu stunting, tanda-tanda stunting, proses pencegahan dan mitigasi stunting. Kemudian berikutnya adalah sosialisasi dan penyuluhan mengenai makanan bergizi untuk anak-anak dalam upaya pencegahan stunting yaitu makanan harian atau makanan pendamping ASI atau MP-ASI. Selain itu tim pengabdian juga aktif memberikan contoh langsung makanan bergizi dari bahan pangan lokal yang disukai anak-anak.

Proses pendampingan dilakukan kepada balita, batita, baduta yang berada di 2 dukuh dengan pemberian makanan bergizi berprotein tinggi untuk anak-anak. Pemberian makanan bergizi yang berprotein tinggi tersebut tidak lain juga berasal dari olahan sendiri dan potensi lokal. Yaitu, makan-makanan yang bisa diolah sendiri oleh keluarga, dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapat yang ada di sekitar rumah. Contohnya seperti ikan lele, hati ayam, telur, singkong, tahu, tempe, bayam, brokoli, kentang, pisang, daun kelor, daun katuk yang tersedia banyak di sekitar lokasi pengabdian.

Demonstrasi menu makanan sehat diinstruksikan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian mempraktikkan pembuatan aneka makanan bergizi dengan harga

bahan baku yang terjangkau dan berasal dari potensi lokal. Contohnya pancake singkong teri, nugget lele, bola-bola kentang, bola-bola telur puyuh dan hati goreng tepung asam manis yang didemonstrasikan di depan orang tua anak-anak. Menu makanan dengan harga bahan baku yang terjangkau tetapi bergizi tinggi ini, tidak kalah gizi dan rasanya dengan makanan mahal seperti ikan tuna, salmon, daging sapi dan lainnya. Di sisi lain, bahan baku makanan mudah didapat disekitar rumah, karena di Desa Guwosari memiliki potensi lokal yang sangat banyak. Tim pengabdian mendemonstrasikan bagaimana pembuatan makanan tersebut kepada orang tua anak-anak yang kemudian dilanjutkan makan bersama dengan anak-anak.



Gambar 2. Sosialisasi dan Demonstrasi Makanan Bergizi



Gambar 3. Pancake Singkong Teri

Pendampingan pemberian menu MP-ASI dengan gizi tinggi, tim pengabdian dengan rutin setiap hari Minggu melaksanakan kunjungan. Tujuan kunjungan tersebut tidak lain untuk

mengecek apakah yang tim pengabdian sampaikan atau demonstrasikan sebelumnya dijalankan oleh warga. Setelah dilakukannya kunjungan, tim pengabdian mendapatkan bahwasannya warga telah mengimplementasikan informasi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

3. Kegiatan Evaluasi dan FGD

Pada tahap akhir pengabdian, tim pengabdian melakukan evaluasi dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dihadiri oleh petugas gizi kecamatan, petugas kelurahan, dukuh dan kader kesehatan pada tanggal 8 November 2023. Pada kegiatan ini, tim pengabdian melakukan presentasi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada kegiatan ini pula, kader kesehatan menyampaikan testimoni mengenai pelaksanaan program, mengapresiasi kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dan juga berterimakasih karena memberikan ide makanan bergizi untuk balita dengan bahan makanan yang mudah didapatkan. Petugas kelurahan juga senang diadakan kegiatan yang bermanfaat ini dan diharapkan dapat berlanjut di program – program berikutnya. Petugas gizi kecamatan, sebagai penanggungjawab masalah – masalah gizi juga mengapresiasi kegiatan ini karena sangat mudah diterima masyarakat dan harapannya dapat bekerjasama di waktu mendatang.

Simpulan

Pengabdian berjalan dengan lancar dan hasil kreasi menu dengan pangan lokal pada pengabdian ini sangat diminati oleh peserta. Peserta sangat tertarik terhadap pengolahan dan kreasi menu yang dipraktekkan saat demo masak dan sangat antusias untuk mempraktekkan dan memberikannya pada balita di menu sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas diberikannya dana hibah PKM tahun 2023. Terima kasih juga kami sampaikan kepada LPPM Universitas PGRI Yogyakarta atas pendampingan dan dukungannya. Kepada para tim pengabdian, masyarakat guwosari dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Astika, Tria, Endah Permatasari, Yudi Chadirin, Titiek S Yuliani, and Sutrisno Koswara. 2021. "Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Fortifikasi Pangan Organik Berbasis Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita." <https://doi.org/10.24853/jpmt.4.1.1-10>.
- Dwijayanti, Fifi, and Hendi Setiadi. 2020. "Prosiding Seminar Nasional Kesehatan "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting."
- Fitriani, Rosmauli Jeremia, Padrul Jana, and Rosalia Indriyati Saptatiningsih. 2023. "Mitigating Stunting Cases Through Community Empowerment and Local Potential." In , 502–7. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-176-0_72.
- Megawati, Ginna, and Siska Wiramihardja. 2019. "Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting Di Desa Cipacing Jatinangor." Vol. 8.
- Nur Azizah Ahmad, Shieva, Siti Latipah, and Prodi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan. 2022. "Sosialisasi Stunting Di Masyarakat Kota Tangerang" 6, no. 2.
- Sasongko, Dimas, Ade Suryadana, Naufal Anis Fauzan, Venia Almira, Jihan Nuariputri, Erna Candra Dewi, Teknik Informatika, and Universitas Muhammadiyah Magelang. 2023. "Edukasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Jogonegoro Kabupaten Magelang." *ABDINE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1.
- Sutyawan, Sutyawan, Novidiyanto Novidiyanto, and Ambar Wicaksono. 2022. "Optimization the Utilization of Local Food That Is Safe and Nutritious in Stunting Prevention Efforts in Ibul Village, West Bangka Regency." Vol. 6. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/pa-nritaabdi>.